



STRUKTUR DAN AJARAN TATTWA DALAM TEKS AJI MAYA SANDHI

I Gede Sugiarka
STKIP Agama Hindu Amlapura
email: sugiarkaigede@gmail.com

Direvisi: 21 juni 2024	Diterima: 26 juni 2024	Diterbitkan: 1 juli 2024
------------------------	------------------------	--------------------------

Abstrak : Banyaknya Ajaran Agama Hindu yang dituangkan dalam bentuk *lontar* berhasil disusun oleh penulis/sastrawan merupakan karya sastra yang mendukung dan memperkaya budaya Bali. Salah satu *Lontar* dari hasil terjemahan adalah *Lontar Aji Maya Sandhi*, yang inti ajarannya belum dapat dipahami oleh masyarakat secara umum. Disebabkan karena rendahnya minat dan bahasa yang digunakan dalam *lontar* tersebut memakai bahasa *jawa kuno*, walaupun ada beberapa *lontar* yang sudah dialih bahasakan ke dalam bahasa bali maupun bahasa Indonesia, tetapi masyarakat masih belum mengerti dan paham tentang makna serta ajaran-ajaran yang terkandung dalam *lontar* tersebut. Maka sebagai kalangan akademis yang berkecimpung dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Agama Hindu merasa terpanggil dan berminat untuk menggali, mengkaji, serta mengungkap ajaran-ajaran yang terkandung dalam *lontar* tersebut.

Kata Kunci : struktur dan ajaran tattwa dalam teks aji maya sandhi

Abstract : Many Hindu religious teachings expressed in the form of *lontar* have been successfully compiled by writers/literatures, which are literary works that support and enrich Balinese culture. One of the translated *Lontar* is Aji Maya Sandhi's *Lontar*, whose core teachings cannot yet be understood by the general public. Due to low interest and the language used in the *lontar* is ancient Javanese, even though there are several *lontar* that have been translated into Balinese or Indonesian, people still do not understand and comprehend the meaning and teachings contained in the *lontar*. So, as academics who are involved in the field of education, especially Hindu religious education, they feel called and interested in exploring, studying and uncovering the teachings contained in these manuscripts.

Keywords : structure and teachings of tattwa in the aji maya sandhi text

I. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memberi kebebasan bagi setiap warga negaranya untuk memeluk agama, beribadah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan

masing-masing. Agama merupakan wadah bagi umat manusia untuk mewujudkan pemahaman, kepercayaan, dan keyakinan terhadap adanya Tuhan. Karena segala yang ada di alam semesta ini beserta isinya

merupakan ciptaan-Nya, oleh karena itu kita sebagai manusia sudah sepantasnya bersyukur, sujud *bhakti* kehadapan-Nya, atas segala berkah, hikmah, dan karunia yang telah dilimpahkan Beliau.

Banyaknya Ajaran Agama Hindu yang dituangkan dalam bentuk *lontar* berhasil disusun oleh penulis/sastrawan merupakan karya sastra yang mendukung dan memperkaya budaya Bali. Salah satu Lontar dari hasil terjemahan adalah *Lontar Aji Maya Sandhi*, yang inti ajarannya belum dapat dipahami oleh masyarakat secara umum. Disebabkan karena rendahnya minat dan bahasa yang digunakan dalam *lontar* tersebut memakai bahasa *jawa kuno*, walaupun ada beberapa *lontar* yang sudah dialih bahasakan ke dalam bahasa bali maupun bahasa Indonesia, tetapi masyarakat maasih belum mengerti dan paham tentang makna serta ajaran-ajaran yang terkandung dalam *lontar* tersebut. Maka sebagai kalangan akdemis yang berkecimpung dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Agama Hindu merasa terpanggil

dan berminat untuk menggali, mengkaji, serta mengungkap ajaran-ajaran yang terkandung dalam *lontar* tersebut.

Sesuai dengan paparan di atas dalam penelitian ini dipilih salah satu lontar yang sudah *ditranskrip/dialih* bahasakan berjudul *Aji Maya Sandhi*. Sehingga penelitian sastra ini berjudul *Ajaran Tattwa Dalam Teks Aji Maya Sandhi*, karena dalam Teks *lontar* ini diasumsikan adanya Ajaran Agama Hindu, serta banyak masyarakat yang belum mengetahui isi Teks *lontar* ini dan belum ada orang yang meneliti sebagai bahan skripsi di lingkungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Agama Hindu Amlapura.

II. KAJIAN PUSTAKA

Struktur Forma Karya Sastra

Setiap karya sastra disusun sebagai suatu sistem sehingga membentuk struktur yang saling berkaitan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* dijelaskan “struktur adalah susunan, cara atau suatu yang disusun, pengaturan unsur-unsur

dan bagian-bagian dari suatu benda atau wujud” (Tim Penyusun, 2007: 559). Lebih lanjut Dhavamony (1995: 30) mendefinisikan, “Struktur adalah perhubungan yang kurang lebih tetap dan mendasar antara unsur-unsur, bagian bagian atau pola dalam suatu keseluruhan yang terorganisasi dan menyatu”. Sedangkan Zaidan, dkk (2007: 193) mengartikan “struktur berkaitan dengan karya sastra adalah susunan yang memperlihatkan tata hubungan antar unsur pembentuk karya sastra, rangkaian unsur tersusun secara terpadu”.

Jadi dapat diuraikan struktur forma adalah susunan yang memperlihatkan serangkaian unsur-unsur dari keseluruhan karya sastra secara terpadu tentang bentuk dan pola agar menjadi bermakna. Dalam penelitian ini struktur forma yang akan diungkap dari segi bahasa (gaya bahasa, ragam bahasa).

Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem simbol dan alat untuk melakukan komunikasi atau

interaksi dalam kehidupan sehari, dalam karya sastra terdapat beragam dan gaya bahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan kebudayaan itu sendiri, agar para pembaca dapat memahami gagasan-gagasan yang disampaikan pengarang serta mengetahui ungkapan perasaan, pikiran, dalam kehidupan pada masa itu, baik yang memakai bahasa Jawa Kuno (*Bahasa Kawi*) maupun Bahasa Bali”. **Ragam**

Bahasa

Ragam bahasa merupakan variasi dalam pemakaian yang berbeda-beda, yaitu berdasarkan topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan serta medium pembicara (Halliday dalam Jendra, 1991: 49). Lebih lanjut dijelaskan bagian-bagian ragam bahasa ada tiga yaitu “1) Ragam Bahasa menurut bidangnya, (2) Ragam Bahasa menurut cara penuturannya (3) Ragam Bahasa menurut gaya,(Halliday dalam Jendra, 1991: 49)”.

Ragam bahasa merupakan berbagai jenis bahasa yang

digunakan untuk mendukung karya sastra yang dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca, baik dari media yang digunakan, latar belakang penuturannya, dan persoalan yang dibicarakan.

Gaya Bahasa

Dalam bentuk bahasa Indonesia gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan.

Struktur Naratif Karya Sastra

Struktur naratif merupakan unsur yang memperlihatkan tata susunan dalam suatu bagian dari keseluruhan karya sastra, yang mengulas bentuk dan isi dalam karya sastra tersebut mulai dari sinopsis, tokoh, tema, setting, dan alur.

Sinopsis

Sinopsis adalah ikhtisar/ringkasan cerita untuk dijadikan gambaran umum dalam proses penulisan yang dapat

mempermudah menjelaskan keterkaitan jalan cerita dari awal sampai akhir agar lebih mudah dipahami dalam bentuk narasi.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban dan memegang peran dalam cerita sehingga menyebabkan terjadinya peristiwa untuk membentuk alur dalam cerita tersebut baik menjadi tokoh utama maupun tokoh tambahan, sedangkan penokohan merupakan penggambaran dari sifat, watak, yang akan ditampilkan dalam tokoh tokoh cerita.

Tema

Tema dapat dinyatakan sebagai pokok pikiran atau ide utama dalam memaparkan karya sastra sebagai pangkal tolak yang mendasari suatu cerita agar lebih mudah dipahami.

Latar (Setting)

Latar/Setting adalah Suatu gambaran peristiwa yang telah terjadi dilihat dari kurun waktu, ruang, dan tempat kejadian suatu peristiwa yang diceritakan serta memiliki fungsi secara fisikal maupun psikologis tokohnya.

Alur (Plot)

Alur merupakan penggambaran rangkaian peristiwa secara teratur yang dibentuk berdasarkan tahapan-tahapan peristiwa, yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita yang diwujudkan melalui hubungan sebab-akibat, dan disesuaikan dengan jenis alur yang dituangkan dalam cerita tersebut.

Amanat

Amanat adalah pesan moral dalam cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan teladan atau dijadikan contoh. Penyampaian pesan dalam cerita selalu di dasarkan pada tema dan tujuan yang sudah ditentukan oleh pengarang ketika menyusun rancangan cerita.

Pengertian Ajaran

Ajaran adalah segala sesuatu yang bernilai luhur diberikan oleh seseorang baik berupa petunjuk, untuk dijadikan latihan dengan tujuan agar dapat menuntun dan dilaksanakan

dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengertian Tattwa

Tattwa adalah inti dari ajaran Agama Hindu yang mengandung hakekat atau kebenaran yang berguna bagi umat hindu untuk mengupas hakekat tentang ajaran agama dari segi *theologi* dengan kekuatan nalar dan perenungan yang mendalam, yang sudah menjadi kepercayaan Umat Hindu.

Teks Aji Maya Sandhi

Pengertian Teks

Teks merupakan wacana tertulis atau naskah yang merupakan hasil karya cipta seorang pengarang dari tuangan ide untuk memberikan sumber informasi tentang sesuatu hal tentang kehidupan baik fiksi maupun nonfiksi.

Pengertian Aji Maya Sandhi

Teks *Aji Maya Sandhi* adalah salah satu karya sastra tradisional yang berbentuk *Lontar*, kemudian didalamnya terdapat *petuah* atau *wejangan* dari seorang guru kepada muridnya,

wejangan itu merupakan ilmu pengetahuan yang manjur, sangat rahasia atau *kediatmikan*.

Penelitian yang relevan

Penelitian yang akan dilaksanakan ini tentunya memiliki perbedaan baik dari segi objek penelitiannya maupun keluasan materi yang dibahas. Untuk itu, penelitian tentang Ajaran Tattwa dalam Teks Aji Maya Sandhi masih relevan untuk diteliti. Hasil penelitian di atas akan dijadikan pedoman dalam mengkaji Ajaran Tattwa dalam Teks Aji Maya Sandhi.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Sastra

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang mengkaji nilai filosofis yang terkandung dalam *Geguritan Sebun Bangkung* dan metode forma untuk mengkaji struktur forma yang terkandung dalam *geguritan*

Metode Penelitian Sastra

Dalam penelitian sastra, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang ada pada dasarnya sama

dengan metode hermeneutika yang memanfaatkan penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi dan memberikan perhatian terhadap data alamiah yang sumber datanya adalah karya naskah dan data penelitian, dengan data formalnya adalah kata, kalimat dan wacana.

Metode Pendekatan Penelitian Sastra

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris atau metode non eksperimen, karena gejala yang diselidiki sudah secara wajar (natural fenomena) yaitu gejala yang sudah ada dalam karya sastra khususnya geguritan. Serta menggunakan metode pendekatan antropologis yaitu pendekatan pada pokok-pokok pembahasan dalam karya sastra yang ditawarkan adalah bahasa sebagai struktur naratif dan pendekatan memisis yaitu pendekatan yang bertumpu pada karya sastra yaitu *Teks Aji Maya Sandhi*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif karena data yang ada dapat dianalisis secara deskriptif berupa narasi atau mendeskripsikan Ajaran *Tattwa* dalam *Teks Aji Maya Sandhi*.

Sumber Data

Sumber data merupakan penentuan sumber-sumber informasi yang nantinya dapat digunakan dalam menguji hipotesis.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang sesuai dan berhubungan dengan masalah penelitian yang bersumber dari sumber primer maupun sekunder.

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah pencatatan dokumen atau kepustakaan.

Metode Pencatatan Dokumen atau Kepustakaan

Pencatatan dokumen memiliki kesamaan dengan kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian dengan cara membaca sumber-sumber tertulis yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan.

Analisis Data

Penelitian ini dipergunakan metode analisa nos statistik atau pengolahan data secara deskriptif, dengan teknik yang digunakan yaitu induksi dan argumentasi yaitu dengan cara terlebih dahulu mempergunakan fakta-fakta yang berlaku khusus pada *Teks Aji Maya Sandhi* kemudian menarik kesimpulan dan memberi komentar atau alasan-alasan pada setiap kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Teks Aji Maya Sandhi

Deskripsi Teks Aji Maya Sandhi

Taks *Aji Maya Sandhi* termasuk di dalamnya terdapat ajaran *Kanda Pat*, jika seseorang bisa menjadi manusia ideal yang memahami pengetahuan spritual dan melaksanakannya serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh kesabaran maka hidupnya diabdikan untuk memuja *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Struktur Forma Teks Aji Maya Sandhi

Struktur forma dalam kajian kali ini mengenai bahasa yang meliputi ragam bahasa dan gaya bahasa.

Ragam Bahasa

Gaya Bahasa

Struktur Naratif Teks Aji Maya Sandhi

Sinopsis

Sangat sedihlah *Sang Purwa Loka*, *Sang Daksina Loka*, dan *Sang Pascima Loka* yang terlambat memohon anugrah utama, akhirnya memuji *Sang Uttara Loka* yang telah mendapat

anugrah maha utama yaitu *Tatwa Aji Maya Sandhi*. *Aji* artinya pengetahuan, *maya sandhi* berarti utama dan sangat rahasia. Satu-satunya cara untuk menguasai ajaran itu, dengan menjadikan kepercayaan sebagai bibit dan bibit dan ditanam dengan rasa bhakti yang tulus kepada guru, kemudian dijaga dan dipelihara dengan *budhi satya* (budi setia).

Tokoh dan Penokohan

Pembahasan tokoh dan penokohan dalam Teks *Aji Maya Sandhi* sebagai berikut :

1 Tokoh Utama

2 Tokoh Tambahan

Tema

Kajian tema Teks *Aji Maya Sandhi* yang dapat disajikan. Secara umum, tema Teks *Aji Maya Sandhi* termasuk kedalam tema tradisional karena sebagian besar terlihat adanya penjabaran misi agama yang memaparkan ajaran *kedyatmikan* untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Latar/Setting

Deskripsi latar Teks *Aji Maya Sandhi* yang terdiri dari latar tempat dan latar waktu. Kedua

latar tersebut merupakan latar netral karena tidak menonjolkan hal-hal yang menjadi kekhasan latar-latarnya.

Alur

Alur/plot pada Teks *Aji Maya Sandhi* menggunakan plot rapat, karena tokoh-tokoh bergerak dengan wajar dan tidak membuat alur lain yang tidak perlu. Selain itu, jenis alur/plot pada Teks *Aji Maya Sandhi* dapat termasuk jenis alur peruntungan, khususnya alur kekaguman, karena keteguhan tokoh utama dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai konflik.

Ajaran Tattwa Teks Aji Maya Sandhi

Tattwa merupakan istilah filsafat yang didasarkan atas yang hendak dicapai oleh filsafat itu, yakni suatu kebenaran sejati yang hakiki dan tertinggi atau kebebasan/*moksa* yang dalam agama Hindu adalah tujuan akhir hidup manusia.

Hyang Maya Sandhi adalah *Maha Guru* yang telah mencapai kelepasan atau *moksa*. Dilihat dari kepergian beliau yang sangat cepat menghilang tanpa bekas

dan tanpa dapat dilihat oleh keempat muridnya. Pencapaian *moksa* seperti itu sebagai bentuk kesucian beliau selama menjalani *swadharma*-nya. Apa yang terjadi sesuai ajaran-ajaran agama Hindu, ada empat cara untuk mencari kesatuan dengan Tuhan, seperti *Jnana Yoga*, *Bhakti Yoga*, *Karma Yoga*, dan *Raja Yoga*. Artinya berturut-turut ialah menyatukan diri dengan Tuhan (*moksa*) dengan cara mengabdikan pengetahuan (*jnana*) atau dengan melakukan kebaikan dan kesujuan yang tulus dan terus-menerus (*bhakti*) atau dengan melakukan perbuatan-perbuatan mulia dan bermanfaat tanpa pamerih (*karma*).

V. PENUTUP

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian Struktur Forma Teks *Aji Maya Sandhi* meliputi ragam bahasa dan gaya bahasa.
2. Struktur naratif Teks *Aji Maya Sandhi* terdiri atas

tokoh dan penokohan,
tema, latar/seting, dan
alur.

3. Ajaran *Tattwa Teks Aji Maya Sandhi* meliputi lima dasar keyakinan yang disebut *Panca Sradha*,.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastia, IB. 1980. *Gaguritan Sebuah Bentuk Karya Sastra Bali*. Denpasar : Paper Pada Sarasehan Sastra Bali Pada PKB ke-2.
- Agni, B. 2008. *Sastra Indonesia Lengkap*. Jakarta : Hi-Fest Publishing.
- Alit, Ngurah. 1992. *Bahasa Dan Sastra Bali Sebagai Unsur Dan Menjadikan Sifat Khas Kebudayaan Bali*. Makalah Diskusi Dalam Rangka Peringatan Hari Jadi BKFS UNUD Ke-22 Tanggal 19 September 1980.
- Aminudin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : CV Sinar Baru Bandung dan YA3 Malang.
- Antara, I Gusti Putu. 1994. *Konsep Dasar Pengkajian Prosa Bali*. Singajara : FKIP Universitas Udayana.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saiffudin. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta. Pustaka Belajar.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta. : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bahrudin, dkk. 2006. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Bandung : Epsilon Grup.
- Medera, I Nyoman. 1988. *Kekawin dan Mebebasan di Bali*. Denpasar : Upadana Sastra.
- Midiastra, dkk. 2008. *Widya Dharma Agama Hindu*. Bandung : Exact Ganeca.
- Nurgiyantoro, B. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pidarta, I Made. 2005. *Esensi Agama Hindu*. Tp-. Unesa University Press,
- Simpen, Wayan. 2004. *Basita Paribahasa*. Denpasar : Upadana Sastra.
- Wirnata, Ida Komang. 2009. *Seni Sakral*. Amlapura : STKIP Agama Hindu Amlapura
- Wisnu, I Wayan Gede. 2001. *Geguritan Dharma Santhi Adnyana Analisis Struktur Semiotik*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Denpasar : Fakultas Ilmu Pendidikan Unud.
- Yudha Triguna, dkk. 2009. *Penyuluhan Agama Hindu*. Direktorat Jenderal

Bimbingan Masyarakat
Hindu Departemen Agama.